

ANALISIS STRUKTURALISME GENETIKA DRAMA "THE ZOO STORY" KARYA EDWARD ALBEE

Essy Syam

Staf Pengajar Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning,

Pekanbaru

Essy_fib@yahoo.com

Abstract

This writing deals with an analysis of social condition of a society which is reflected in a literary work, a drama, entitles The Zoo Story written by Edward Albee. Thus, this writing analyzes the text by applying Genetic Structuralism which explores the social condition and social elements found in a text. The result shows that social class which is created by a society separates people with certain level in a society. Eventhough there's no concrete line to show the separation, but it is felt and undergone realistically just like bars which separate animals with their different kinds in a zoo.

Keywords: The Zoo Story, social class, Genetic Structuralism

I. PENDAHULUAN

Sebagian ahli sosiologi membagi masyarakat dalam tiga kelas sosial: kelas atas, kelas menengah, dan kelas bawah (high, middle, low class). Pembagian kelas ini baik secara sadar maupun tidak sadar, secara langsung maupun tidak langsung membuat batasan antara satu kelas sosial dengan kelas sosial lainnya sehingga menimbulkan kesenjangan (gap) dalam masyarakat.

Batasan kelas sosial yang tercipta dari pengelompokan kelas ini memisahkan kelas sosial yang satu dengan kelas sosial lainnya dan

pemisahan ini dapat menimbulkan kecilnya kesempatan kelompok kelas yang berbeda ini untuk berinteraksi secara intens. Kecilnya kesempatan berinteraksi dapat menimbulkan kurangnya pemahaman yang dipicu oleh ketidakmengertian orang-orang dalam suatu kelas sosial terhadap kehidupan orang-orang dalam kelompok sosial lainnya.

Namun hal ini tidak selalu menimbulkan sikap penolakan untuk berinteraksi. Tidak jarang pula ditemukan bahwa ketika terjadi interaksi antara individu dalam kelompok sosial yang berbeda dapat

menimbulkan rasa simpati yang tulus dan saling menghargai.

Walaupun demikian, dalam kasus tertentu interaksi masyarakat dari kelas sosial yang berbeda kadang-kadang menimbulkan keterkejutan dan rasa heran yang besar karena pola kehidupan yang sangat berbeda. Orang-orang yang hidup dalam kelas sosial yang tinggi misalnya, menemukan hal-hal yang mengherankan dalam interkasinya dengan masyarakat dari kelompok sosial yang rendah karena cara berfikir dan pola kehidupan yang dianut dan dijalani oleh orang-orang dari kelas sosial yang tinggi sangat berbeda dengan cara hidup orang-orang dari kelas bawah. Selain itu, dalam interaksi tentu menimbulkan persepsi atau cara pandang dari satu kelas sosial kepada kelas soail lainnya.

Terkait dengan hal di atas, tulisan ini menganalisis sebuah drama berjudul *The Zoo Story* yang ditulis oleh Edward Albee dengan memfokuskan kajian pada penggambaran kehidupan masyarakat. Karena itulah kajian ini menerapkan konsep Strukturalisme Genetika yang mengeksplorasi karya dengan menggambarkan masyarakat yang tercermin dalam karya tersebut.

II. THE ZOO STORY

Drama ini berkisah tentang dua orang laki-laki yang bertemu di taman

(Central Park) pada sore hari di hari Minggu. Dua orang laki-laki itu terlibat pembicaraan yang panjang. Peter, seorang laki-laki dari kelas sosial yang tinggi, adalah seorang laki-laki yang sudah berkeluarga dan bekerja pada bidang penerbitan. Ia sedang membaca buku ketika Jerry, seorang laki-laki dengan pakaian yang lusuh datang dan tiba-tiba mengatakan bahwa ia baru saja kembali dari kebun binatang. Walaupun Peter memperlihatkan keenggannya untuk melayani percakapan Jerry, namun Jerry terus saja berbicara dan dengan tingkahnya yang semauanya membuat Peter kesal. Jerry terus menerus bertanya kepada Peter tentang kehidupannya; tentang keluarganya, pekerjaannya, hal yang disukainya, binatang piaraannya, dan hal-hal lain terkait kehidupannya. Peter menjawab pertanyaan Jerry karena ia merasa Jerry memerlukan seorang teman bicara. Ketika Peter menanyakan tentang kehidupannya, Jerry menceritakan kehidupannya yang menyedihkan. Dia panjang lebar menceritakan tentang apartemennya yang kecil dan tidak layak huni, tentang tetangga-tetangganya yang aneh dan menyebalkan, termasuk juga tentang frame foto kosong yang dimilikinya. Ketika Peter menanyakan tentang frame foto yang kosong itu Jerry mengatakan bahwa ia benar-benar hidup sendiri di dunia ini.

Jerry berjanji akan menceritakan kepada Peter perjalanannya ke kebun binatang, namun ia malah bercerita tentang wanita pemilik apartment yang ia sewa. Wanita ini memiliki ketertarikan seksual terhadap Jerry dan Jerry menjadi korbannya. Jerry lalu bercerita tentang anjing milik wanita itu. Awalnya Jerry ingin berteman dengan anjing itu namun anjing itu selalu menyerangnya sehingga Jerry memutuskan untuk membunuhnya dengan cara meracuni anjing itu. Namun racun itu hanya membuat anjing itu sakit selama beberapa waktu dan tidak berhasil membunuhnya.

Peter merasa sangat tidak nyaman dengan cerita Jerry yang baginya menjijikkan. Dan Peter merasa heran mengapa Jerry harus menceritakan semua itu kepadanya. Peter berusaha untuk meninggalkannya, namun Jerry terus berusaha agar Peter tetap berada bersamanya. Lalu Jerry memaksa Peter pindah dari bangku yang ia duduki. Ketika ia menolak, Jerry memukulnya dan menjadi sangat posesif dengan bangku itu. tingkah Jerry yang aneh ini membuat Peter bingung.

Jerry lalu mengeluarkan pisau dari sakunya dan memaksa Peter untuk bertarung dengannya. Ketika Peter menolak untuk bertarung dengannya, Jerry memberikan pisau itu ke tangan Peter. Tiba-tiba Jerry mendekat ke

arah Peter dan menusukkan pisau yang berada ditangan Peter itu ke tubuhnya sendiri. Jerry berterima kasih kepada Peter dan dengan sisa tenaganya, dalam keadaan sekarat, Jerry menghapus sidik jari Peter dari pisau itu agar Peter tidak terlibat dalam kematiannya. Jerry lalu memaksa Peter segera pergi dari tempat itu sebelum ada yang melihatnya. ([http://www.gradesaver.com/the-zoo-story/study-guide/summary,](http://www.gradesaver.com/the-zoo-story/study-guide/summary))

III. STRUKTURALISME GENETIKA

Strukturalisme Genetika yang diusung oleh Lucian Goldmann mengangkat unsur-unsur dalam masyarakat yang tergambar di dalam sebuah teks. Goldmann menawarkan beberapa langkah penerapan Strukturalisme Genetika ini seperti: mengeksplorasi Fakta Kemanusiaan, menjabarkan Subjek Kolektif dan Pandangan Dunia.

Fakta Kemanusiaan (Fact of Humanity) terkait dengan kreasi atau ciptaan manusia yang tercermin dari aktifitas manusia tersebut seperti musik, kesusastraan, dan kreasi-kreasi lainnya. Kreasi ini merupakan upaya manusia untuk menciptakan keseimbangan dalam hubungannya dengan lingkungannya.

Subjek Kolektif (Collective Subjects) merupakan fakta sosial

dimana fakta-fakta tentang kehidupan masyarakat yang tercermin di dalam teks, dieksplorasi dan diinterpretasikan sehingga gambaran masyarakat dalam teks tersebut tercermin dari kejadian- kejadian dalam teks.

Pandangan Dunia (World Vision) merupakan seluruh perasaan, aspirasi dan gagasan yang kompleks yang mengikat anggota suatu kelompok sosial dengan kebersamaannya, dan di saat yang sama, mempertentangkannya dengan anggota kelompok sosial yang lain.

IV. PEMBAHASAN

IV.1 FAKTA KEMANUSIAAN

The Zoo Story mengangkat masalah kelas sosial di dalam masyarakat yang sangat individualistis. Sikap individualistis ini makin mempertajam kesenjangan yang ada antara kelas sosial yang berbeda. Dengan demikian kelas sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hasil ciptaan manusia baik disadari atau tidak disadari, baik secara langsung maupun tidak langsung terbentuk dari pola kehidupan masyarakat itu sendiri.

Tokoh utama dalam teks *The Zoo Story* ini, Jerry, merupakan seorang laki-laki kesepian yang berada pada kelas sosial yang rendah. Banyak faktor yang menempatkan seseorang pada kelas sosial tertentu seperti

faktor ekonomi. Kondisi ekonomi yang dialami Jerry sangat memprihatinkan membuatnya mengalami kehidupan yang menyedihkan. Teks ini memperlihatkan kemiskinan Jerry dengan cara memaparkan tempat tinggal Jerry yang sangat menyedihkan:

Jerry :I'll tell you, I live in a four-story brownstone rooming house on the upper West side between Columbus Avenue and Central Park West. I live on the top floor.... It's a laughably small room, and one of my walls is made of beaverboard; this beaverboard separates my room from another laughably small room. So I assume that the two rooms were once one room, a small room, but not necessarily laughable.

Kondisi tempat tinggal Jerry ini sangat kontras bila dibandingkan dengan tempat tinggal Peter yang nyaman, dengan keluarga yang lengkap di Lexington dan Third Avenue yang merupakan lingkungan tempat tinggal masyarakat kelas atas. Kemapanan Peter didukung dengan kesuksesannya dalam karirnya.

Peter : I...uh... I have an executive position with aa small publishing house .
We...uh. we publish textbooks.

Dari pekerjaannya, Peter menghasilkan 80.000 dolar setahun. Pendapatan yang tinggi yang menempatkannya pada kelas sosial yang tinggi pula.

Sebagai hasil ciptaan masyarakat, kelas sosial membedakan dikelas mana seseorang dikelompokkan. Dalam hal ini manusia diibaratkan seperti hewan yang berada di kebun binatang dimana setiap jenisnya dipisahkan oleh jeruji sehingga hewan-hewan itu tidak bercampur baur dan menempatkan masing-masing jenisnya pada tempat yang sama. Hal ini sama seperti masyarakat dalam kelas sosial yang berbeda yang dipisahkan oleh garis pemisah yang tidak terlihat tapi dapat dirasakan seperti yang dikatakan Jerry:

Jerry : Now, I'll let you in on what happened at the zoo. But first I should tell you why I went to the zoo. I went to the zoo to find out more about the way people exist with the animals and the way animals exist with each other and with people too.

Secara tegas Jerry mengungkapkan bagaimana kelas sosial dalam masyarakat dianalogikan seperti kebun binatang dengan pemisahan jenis hewan.

Jerry : The zoo? Oh yes, the zoo, I was there before I came here, I too in that day, what's the diving line between upper-middle-middle class and lower-upper-middle class?

IV.2. SUBJEK KOLEKTIF

Terdapat beberapa fakta sosial yang menarik dalam teks ini yang memperlihatkan gambaran masyarakat yang melatarbelakangi kehidupan dua tokoh dalam teks ini, yang masing-masing tokoh mewakili kelas sosialnya: Peter mewakili kelas atas dan Jerry mewakili kelas bawah.

Kondisi kedua tokoh menekankan perbedaan yang sangat kontras antara kehidupan masyarakat kelas atas dan kelas bawah. Kekontrasan ini lebih dipertajam dengan menampilkan kondisi yang menyedihkan yang dialami tokoh Jerry dalam kehidupannya.

Jerry menjalani kehidupan yang berat. Dia tidak memiliki pekerjaan dengan penghasilan yang dapat menghidupinya untuk hidup layak. Sebaliknya, Peter ditampilkan sebagai sosok yang sukses dalam karirnya yang menyajikan kenyamanan hidup karena penghasilan yang besar. Hal ini ditunjang dengan kehidupan keluarga yang lengkap dengan seorang istri dan dua orang anaknya. Kehidupan yang

nyaman membuat Peter memberikan kesenangan ekstra untuk anak-anaknya dengan memberikan kucing dan burung Parakit sebagai binatang piaraan. Ini memperlihatkan kondisi kehidupan yang lebih dari cukup.

Jerry : On a sun-drenched Sunday afternoon like this? Who better than a nice married man with two daughters and ...uh... a dog? (Peter shakes his head) No, two dogs? (Peter shakes his head again) Hm, no dogs? (Peter shakes his head, sadly) Oh, that's a shame. But you look like an animal man. ~CAT? (Peter nods his head, ruefully) Cats, but that can't be your idea, No, sir, you wife and daughters? (Peter nods his head) Is there anything else I should know?

Peter (He has to clear his throat): There are..... there are two parakeets. Oneuh.... one for each of my daughters.

Kehidupan Peter yang nyaman itu sangat kontras dengan kehidupan Jerry yang sangat memprihatinkan. Kemiskinan Jerry diperlihatkan dari minimnya barang-barang yang dimilikinya

Jerry : ...What I do have, I have toilet articles, a few clothes, a hot plate that I'm

not supposed to have, a can opener, one that works with a key, you know: a knife, two forks, and two spoons, one small, one large; three plates, a cup, a saucer, a drinking glass, two picture frames, both empty, eight or nine books, a pack of pornographic playing cards, regular deck, an old Western Union typewriter that prints nothing but capital letters, and a small strong box without a lock which has in it... what? Rocks!.....

Kemiskinan Jerry yang diperlihatkan dari minimnya barang-barang yang dimilikinya dipertajam dengan gambaran tempat tinggalnya yang kumuh. Dan gambaran inipun diperkuat dengan menampilkan lingkungan tempat tinggalnya dimana Jerry dikelilingi oleh tetangga-tetangganya yang berperilaku kurang baik yang membuat kehidupan Jerry semakin membuatnya putus asa.

Jerry : the room beyond my beaverboard wall is occupied by a colored queen who always keeps his dooe open; well, not always, but always when he's plucking his eyebrows, which he does with Buddhist concentration. This colored

queen has rotten teeth, which is rare, and he has a japanese kimono which is also pretty rare. And he wears this kimono to and from the john in the hall. Which is pretty frequent. I mean he goes to the john a lot. He never bothers me, and he never brings anyone up to his room. All he does is pluck his eyebrows, waers his kimono and go to the john. Now, the two front rooms on my floor are little larger, I giess, but they are pretty small, too.

There's Puerto Rican family in one of them, a husband, a wife and some kids; I don't know how many. These people entertain a lot. And in the other front room, there's sombody living there, but I don't know who it is, I've never seen who it is. Never. Never, ever.

Peter (embarrasees) :
Why.....why do you live there?

Selain tinggal dengan tetangga yang buruk kehidupan Jerry makin menyedihkan karena ia memiliki *landlady* (pemilik kamar sewa) yang memiliki hasrat seksual terhadapnya sehingga Jerry menjadi korban

pelecehan seksual yang dilakukan wanita itu. pelecehan seksual itu menjadi semakin menyakitkan karena Jerry seorang homoseksual yang tidak memiliki hasrat terhadap wanita.

Jerry : and somewhere, somewhere in the back of that pea-sized brain of hers, an organ developed just enough to let her eat, drink and emit, she has some foul parody of sexual desire. And I, Peter, I am the object of her sweaty lust.

Kehidupan Jerry yang menyedihkan itu ternyata belum cukup. Kehidupannya yang jauh dari layak itu diperburuk dengan kesepian yang ia rasakan. Kehidupan di kota metropolitan yang individualistis menciptakan kondisi keterasingan bagi warganya membuat Jerry makin terpuruk dalm kesepian. Ia tidak memiliki keluarga, tidak juga teman. Hidupnya yang sepi itu digambarkan dengan *frame* foto yang kosong karena tidak ada satu fotopun yang dapat ia pajang di situ.

Ketika tidak didapatkannya hubungan dengan seorang manusiapun, ironisnya, Jerry memutuskan berteman dengan hewan, seekor anjing, milik *landlady*. Di sini terlihat sindiran yang sangat tajam terhadap masyarakat individualis.

Awalnya, Jerry membenci anjing milik *landlady* itu karena anjing itu selalu mengganggunya setiap kali ia masuk dan keluar rumah sehingga ia memutuskan untuk membunuh anjing itu dengan memberi makanan beracun. Namun usahanya gagal, anjing itu berhasil selamat. Setelah insiden itu, Jerry dan anjing itu berteman.

Kehidupan yang suram dan menyedihkan ini membuat Jerry memutuskan untuk mengakhiri hidupnya. Ia menggunakan Peter sebagai sarana untuk membantunya bunuh diri. Keputusan Jerry untuk melibatkan Peter dalam usaha bunuh diri yang sudah ia rencanakan menjadi sangat menarik karena Jerry membuat Peter mengetahui kehidupan seperti apa yang ia jalani. Dengan mengetahui kehidupan yang berat dan memperhatikan yang ia jalani, Jerry membuat Peter mengerti bahwa di luar kehidupannya yang nyaman, ada kehidupan lain yang getir dan menyedihkan. Dengan demikian dalam hal ini, interaksi antara orang-orang dari kelas atas dan kelas bawah menjadi lebih bermakna.

IV.3. PANDANGAN DUNIA

IV.3.1. KELAS ATAS MEMANDANG KELAS BAWAH

Sebagai orang yang berada pada status sosial yang lebih tinggi dari Jerry, Peter tidak memandang rendah Jerry.

Ia menghargai dan memperlakukan Jerry dengan baik. Ia bahkan menunjukkan rasa simpatinya kepada Jerry dengan membuka diri untuk mendengarkan cerita Jerry tentang kehidupannya. Ketika Jerry mulai menceritakan kehidupannya yang sangat menyedihkan, Peter merasa tidak nyaman dan ia mengekspresikan keheranannya dengan rasa tidak percaya bahwa kehidupan seperti itu benar-benar nyata.

Peter : That's disgusting, that's.....horrible.

It's so..... unthinkable. I find it hard to believe that people such that really are.

Ekspresi-ekspresi yang diungkapkan Peter memperlihatkan betapa ia merasa jijik mendengar kehidupan yang sangat buruk yang Jerry jalani. Namun ia tidak bermaksud mengejek Jerry atau merendahnya. Ia hanya merasa sulit untuk percaya kehidupan seperti itu benar-benar terjadi.

IV.3.2. KELAS ATAS MEMANDANG KELAS ATAS

Peter bersedia menjadi pendengar yang baik dengan mendengarkan Jerry mengeluarkan beban hidupnya, memperlihatkan bagaimana Peter menghargai orang lain. Ini menunjukkan bahwa Peter tidak merasa dirinya lebih baik atau lebih

superior dari orang lain. Ia memandang dirinya seperti orang biasa, sama seperti orang-orang lain yang menjalani kehidupan yang normal dan keberadaannya pada kelas sosial yang tinggi tidak membuatnya memandang dirinya lebih tinggi dari orang lain. Ia tidak menyombongkan diri, bahkan ketika Jerry menanyakan tentang penghasilannya, ia menjawab pertanyaan itu dengan rasa enggan dan merasa tidak nyaman.

Peter : I didn't mean to seem....ah.....it's that you don't really carry on a conversation; you just ask question and I'm.....I'm normally ...uh...reticent

Apa yang ia katakan memperlihatkan bahwa Peter merasa ia menjalani kehidupan yang normal-normal saja, tidak ada yang istimewa. Jadi, ia memandang dirinya sebagai orang biasa dengan kehidupan yang biasa pula.

IV.3.3. KELAS BAWAH MEMANDANG KELAS ATAS

Jerry menanyakan banyak hal kepada Peter seperti keluarganya, anak dan istrinya, binatang piaraannya, pekerjaannya, penghasilannya, tempat tinggalnya dan lain-lainnya. Walaupun merasa agak kurang nyaman, Peter menjawab semua pertanyaan Jerry. Jawaban-jawaban Peter membuat

Jerry menyadari Peter memiliki kehidupan yang menyenangkan, kehidupan yang diimpikan oleh banyak orang.

Jerry : That sounds nice; very nice. What do you make?

Kesuksesan hidup yang Peter ungkapkan kepada Jerry bukanlah alasan yang membuat Jerry menghargai Peter. Jerry menghargai Peter karena Peter mau membuka dirinya dan menjadi teman bicaranya serta mau mendengarkan cerita hidupnya yang suram. Keterbukaan Peter ini membuat Jerry memanfaatkannya. Jerry menjadikan Peter sebagai sarana untuk menjalankan niatnya bunuh diri. Dalam hal ini Jerry memandang Peter sebagai orang yang dapat ia manfaatkan untuk mencapai tujuannya.

Jerry memilih seseorang dari kelas atas sebagai sasaran untuk menjadikannya sarana karena ia ingin masyarakat kelas atas mengetahui berat dan getirnya kehidupan orang-orang kelas bawah sehingga masyarakat kelas atas tidak hanya mengenal kehidupan yang nyaman saja, tapi juga memahami bahwa di luar kehidupan mereka, ada kehidupan lain yang sangat berbeda dari kehidupan yang mereka jalani.

Dengan memanfaatkan Peter sebagai sarana mencapai tujuannya, bukan berarti Jerry memandang Peter

sebagai orang yang mudah ia kendalikan. Ia menghargai Peter, namun dengan kepintarannya, Jerry dapat “memaksa” Peter mendengarkan kisah hidupnya dan menempatkan Peter pada posisi yang tidak menyenangkan karena telah melibatkan Peter pada insiden bunuh diri yang sangat mengerikan bagi Peter. Insiden itu membuat Peter ketakutan karena ia menghadapi saat yang menegangkan. Hal ini terlihat ketika Jerry mengeluarkan pisau dari sakunya dan mengarahkannya kepada Peter.

Peter (suddenly awakening to the reality of the situation) : You are mad, you are raving mad. YOU'RE GOING TO KILL ME.

Dan di saat situasi makin menegangkan dan Jerry yang akhirnya tertusuk pisau itu (Jerry sengaja mengkondisikan kejadian itu seperti yang ia rencanakan) Peter semakin ketakutan dan panik, apalagi ia harus menyaksikan Jerry terluka dan sekarat.

Peter (whisper): oh my God, oh my God, oh my God (he repeats this words many times, very rapidly).

IV.3.4. KELAS BAWAH MEMANDANG KELAS BAWAH

Jerry memandang dirinya sebagai orang yang mnyedihkan. Kehidupannya yang sangat buruk

membuatnya merasa putus ada dan menganggap dirinya tidak berharga. Rasa tidak berharga inilah yang membuatnya memutuskan untuk mengakhiri hidupnya. Ia menceritakan kisah hidupnya kepada Peter agar peter mengerti mengapa ia memutuskan untuk mengakhiri hidupnya.

Jerry membuat Peter marah dan menciptakan kondisi agar ia dan Peter bertengkar. Ketika Peter berusaha mengalah dan tidak mau melayani kemarahan Jerry serta berusaha untuk meninggalkannya, Jerry merasa takut karena ia tidak mau rencananya gagal. Maka ia memaksa Peter untuk melawannya dan memprovokasi Peter dengan kata-katanya yang membuat Peter akhirnya menjadi marah dan bersedia melawannya. Di saat yang tepat, Jerry lalu mengeluarkan pisau dari sakunya, pisau yang sudah ia persiapkan sebelumnya, dan menantang Peter untuk berkelahi dengannya. Ketika Peter berusaha menghindar, Jerry terus memaksa Peter melawannya, dan Peter masih berusaha menghindar. Jerry lalu berhasil membuat pisau itu berada di tangan Peter. Lalu dengan sengaja Jerry merapatkan badannya ke arah Peter sehingga ia tertusuk pisau itu.

Di saat ia sekarat, Peter menyadari rencana bunuh diri itu, dan Jerry pun mengakuinya, dan ia juga mengakui bahwa ia telah

merencanakan bunuh diri itu dan ia juga mengungkapkan kekhawatirannya bila Peter pergi meninggalkannya sebelum rencananya berhasil.

Jerry : ... oh Peter, I was so afraid I'd drive you away (he laughs as best he can) you don't know how afraid I was you' go away and leave me. And now, Ill tell you what happened at the zoo. I think.... I think this is what happened at the zoo. I think.... I think that while I was at the zoo. I decided that I would walk north....noprtherly rather until I found youor somebody..... and I decided I would talk to you I would tell you things....and things that I would tell you would.....Well, here we are. You see. Here'we are. But I don't know... could I have planned all this ? no... no I couldn't have. But I think I did. And now I've told you what you wanted to know, haven'tI? And now you know all about what happened at the zoo. And now you know what you' ll see on your TV, and the face I told you about... you remember... the face I told you about.... my face, the face you see right now.....

Sebelum kematiannya, Jerry bahkan berterima kasih kepada Peter karena telah membantunya untuk bunuh diri:

Jerry : Peter,,,Peter? ... Peter... thank you. I came unto you (he laughs, so faintly) and you have comforted me. Dear Peter.

Pengakuannya bahwa ia memang merencanakan untuk bunuh diri dan rasa terima kasihnya kepada Peter karena telah membantunya bunuh diri, menunjukkan betapa Jerry merasa hidupnya tidak berharga sehingga bertahan hidup tidak menjadi pilihannya.

V. SIMPULAN

Kelas sosial merupakan suatu kreasi manusia yang abstrak. Ia tidak selalu jelas terlihat, tapi ia dapat dirasakan. Kelas sosial yang berbeda dalam masyarakat memiliki pola kehidupan yang berbeda. Dua tokoh dalam teks ini menampilkan pola kehidupan dari dua kelas sosial yang berbeda dengan tingkat kompleksitas yang berbeda pula. Masyarakat kelas bawah yang diwakili oleh tokoh Jerry menghadapi kehidupan yang lebih kompleks dibandingkan kehidupan masyarakat kelas atas yang diwakili oleh tokoh Peter.

Kehidupan masyarakat kelas bawah lebih berat dan menyedihkan dengan segala problemmatikannya. Namun interaksi yang terjadi antara Peter dan Jerry memperlihatkan bahwa pemisahan antara dua kelas sosial ini membuat masyarakat dalam suatu kelas sosial tidak memahami keadaan masyarakat pada kelas sosial lainnya. Dan interaksi dari kedua tokoh ini mencoba menjembatani ketidaktahuan antara kedua kelompok sosial tersebut.

Namun dikotomi yang secara tegas memisahkan dua kelas sosial ini tidak selalu menimbulkan persepsi yang bias karena dari interaksi yang terjalin terlihat bahwa Peter yang berasal dari kelas sosial yang lebih tinggi tidak memandang rendah Jerry yang berasal dari kelas sosial yang rendah sehingga menciptakan rasa penghargaan dan rasa simpati.

DAFTAR PUSTAKA

Albee, Edward, 1959, *The Zoo Story*, London: Samuel French

Faruk, 1999, *Pengantar Sosiologi sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

<http://www.gradesaver.com/the-zoo-story/study-guide/summary>,
31 Maret 2016, 11.30. am

Rumah Belajar, *Kelas Sosial, Status*

Sosial, Peranan Sosial dan pengaruhnya, 2016, dalam
<http://belajar.kemdikbud.go.id/SumberBelajar/tampilajar.php?ver=12>
HYPERLINK "https://belajar.kemdikbud.go.id/